

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXUAL TEACHING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV SEKOLAH DASAR

Abir yohindro lay, Cornelia Amanda Naitili<sup>2</sup>,  
Roswita Lioba Nahak,<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Citra Bangsa, Kupang

Email: <sup>1</sup>[abirlay23@gmail.com](mailto:abirlay23@gmail.com), <sup>2</sup>[amandacornelia793@gmail.com](mailto:amandacornelia793@gmail.com),  
<sup>3</sup>[roswitaliobanahak@gmail.com](mailto:roswitaliobanahak@gmail.com)

**Abstract.** *PKn learning is expected to be a vehicle for students to learn about themselves and the surrounding environment as well as prospects for further development in applying it in daily life. However, there are still many students who lack mastery of the material and obtain scores that have not reached the KKTP. This happens because the learning model used is usually a conventional learning model. In addition, it also identifies problems, namely First, the learning outcomes of PKn students have not reached KKTP, second, teachers tend to use conventional learning models where teachers teach more oriented to lecture methods so that learning is more teacher-centered. Third, the teacher's lack of attention to the student's ability to receive the material because it is chasing time so that the material is completed quickly. The purpose of this study is to determine the influence of the continuous teaching learning model on the learning outcomes of PKn in grade IV students of Oepura 4 Multi-level SDI, Kupang City. This type of research is a quantitative research classified as Quasi Experimental research, using a pretest posttest control group design. The sampling technique uses a saturated sampling technique with a sample of 30 respondents. The instruments used in this study are tests and documentation. The data was analyzed using data normality tests, homogination tests, linearity tests, and hypothesis tests. The results showed that the average posttest score of the experimental class and the control class posttest using the t-test was 78.33 > 1.50 with a difference of 15.82. Furthermore, through hypothesis testing (Independent Samples Tests) it was shown that the value of sig. (2-tailed) t-test for Equality of Means of 0.000 < 0.05 means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. The conclusion of this study is the application of the significant influence of the contexual teaching learning model on the learning outcomes of PKn students in grade IV of SD Inpres Berstrata Oepura 4, Kupang City.*

**Keywords:** CTL model, learning outcomes, PKn

**Abstrak.** Pembelajaran PKn diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi masih banyak siswa yang kurang menguasai materi dan memperoleh nilai yang belum mencapai KKTP. Hal ini terjadi karena model pembelajaran yang digunakan biasanya adalah model pembelajaran konvensional. Selain itu juga identifikasi masalah yaitu Pertama Hasil belajar PKn siswa belum mencapai KKTP, kedua Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang mana guru mengajar lebih berorientasi dengan metodeceramah sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Ketiga Kurangnya perhatian guru terhadap kemampuan siswa dalam menerima materi karena mengejar waktu agar

materi cepat selesai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas IV SDI Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang tergolong penelitian *Quasi Eksperimental*, dengan menggunakan desain *pretest posttest control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, uji linearitas, uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol menggunakan uji-t adalah  $78.33 > 1.50$  dengan selisih 15,82. Selanjutnya melalui pengujian hipotesis (*Independent Samples Tests*) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) uji t untuk *Equality of Means* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan terhadap pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa PKn kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang.

**Kata Kunci:** Model CTL, hasil belajar, PKn

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting guna meningkatkan sumber daya manusia yang ada karena melalui pendidikan dapat menciptakan generasi yang unggul dan kompetitif dalam menghadapi tantangan yang terjadi pada masa mendatang. Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal yaitu di sekolah-sekolah maupun informal yaitu di luar sekolah, contohnya di rumah.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam meningkatkan hasil pendidikan, satu diantaranya yang harus dikembangkan terletak pada proses belajar mengajar. Hal ini merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan. Dengan demikian berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan memperbaiki model yang digunakan. Model pembelajaran yang dipilih, hendaknya dapat memberikan hasil yang baik serta mampu meningkatkan aktivitas siswa. Siswa akan lebih tertarik untuk belajar jika guru mampu menggali pengetahuan yang telah dimiliki siswa, kemudian menghubungkan dengan pengetahuan yang baru. Apalagi jika guru mampu menghubungkan dengan situasi nyata siswa, maka siswa senantiasa lebih tertarik untuk belajar serta tidak membuat siswa jenuh.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran di SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran PKn kurang yaitu rata-rata hasil pembelajaran siswa masih rendah. Diketahui dari 30 jumlah siswa, 15% yang mencapai KKTP sedangkan 15% belum mencapai KKTP. Jumlah KKTP yang ditentukan oleh sekolah pada mata pelajaran PKn adalah 70. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang Pertama, pembelajaran yang

searah yaitu berpusat pada guru. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga siswa tidak terlibat. Kedua, metode pembelajaran yang kurang fanatik dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga siswa tidak memiliki aktifitas belajar lainnya selain duduk untuk mendengarkan guru menjelaskan materi. Ketiga, kurangnya penggunaan media. Guru tidak menyelesaikan materi dengan penyusunan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa menjadi bosan dan acuh tak acuh terhadap pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

Melihat kesenjangan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Aqib (2016:1) model pembelajaran (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat Selanjutnya Wulandari, (2018:11) mengatakan bahwa “pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Pembelajaran CTL adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata Jadi peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi. Pada pendekatan ini menghubungkan isi materi dengan dunia nyata siswa dalam memecahkan masalah- masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata.

Penerapan model pembelajaran CTL sebagaimana yang dikemukakan di atas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Handoyo, (2018:47) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis- jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Selain itu, menurut Fu’ady, (2018:21) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil pembelajaran yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang di lakukan maka peneliti mengangkat permasalahan dalam proposal Ini dengan Judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* dengan tahapan 1) Mengadakan *pretest* untuk mengetahui hasil belajar pada materi pancasila sebagai nilai kehidupan; 2) Memberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajara siswa; 3) Melakukan *posttest* menggunakan soal yang sama pada *pretest*. Setelah melaksanakan semua tahapan tersebut, maka peneliti menganalisis data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan penelitian. Lokasi pada penelitian ini yaitu SDI Bertingkat oepura 4 kota kupang. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD yang berjumlah 30 orang dengan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, sehingga keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel penelitian. Ada pun waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024.

**HASIL PENELITIAN**

1. Pengujian persyaratan analisis data  
Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada data-data yang sudah dikumpulkan. Berikut adalah hasilnya :

- a. Uji Normalitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov berbantu program aplikasi IBM SPSS Statistics 26 for windows :

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar	Pre test Eksperimen	.188	15	.161	.924	15	.224
	post test eksperimen	.202	15	.102	.890	15	.066
	pre test control	.218	15	.053	.892	15	.073
	post control	.217	15	.056	.868	15	.031
a. Lilliefors Significance Correction							

Output hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dari nilai signifikansi dari nilai post test dan pre test yaitu sebesar  $0,224 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa kumpulan data tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam uji t sudah terpenuhi.

- a. Uji Homogenitas

Berikut adalah hasil pengujian normalitas data menggunakan rumus One-Way ANOVA berbantu program aplikasi IBM SPSS Statistics 26 for windows :S

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar	Based on Mean	.531	3	56	.663
	Based on Median	.346	3	56	.792
	Based on Median and with adjusted df	.346	3	46.943	.792
	Based on trimmed mean	.570	3	56	.637

Nilai yang didapat peserta didik adalah sebesar 0,663. Dikarenakan nilai signifikansi Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai Sig. Based on Mean untuk variabel  $0,663 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa varians data nilai pre test dan post test siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 kota kupang adalah homogen.

2. Pengujian hipotesis

Hasil uji t berpasangan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Uji T-Tests**

Paired Samples Statistics					
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Mean Error	Error

Pair 1	hasil belajar	78.33	30	10.283	1.877
	Kelas	1.50	30	.509	.093

Output pengujian *Paired Samples Test* di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05 ( $0,093 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembelajaran contextual teaching learning terhadap hasil belajara siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman konsep geometri bagi siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 kota kupang.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 59.00 dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 70 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 71.33 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 20. Sedangkan pada kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 54.67 dengan nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 25 sedangkan nilai rata-rata *post test* sebesar 78.33 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70.

Dari hasil penjabaran data *pre test* dan *post test* baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model *ctl* mempunyai efektifitas yang cukup baik dari pada pembelajaran tanpa menggunakan model *CTL*. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata nilai *post test* pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 78.33 sedangkan rata-rata kelas kontrol sebesar 71,33.

Hasil uji coba homogenitas analisis data menggunakan SPSS sebelum diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,663 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,663 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varian yang sama atau homogenitas terpenuhi.

Uji hipotesis dan Uji T-Test menggunakan sampel (*Paired Samples Test*) di atas pada nilai sig. (*2-tailed*) *uji t-paired differences* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang.

Salah satu faktor yang menyebabkan agar hasil belajar siswa itu dapat meningkat adalah peran guru dalam mengelola model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning*. artinya terdapat perbedaan hasil belajar PKn yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perlakuan yang berbeda sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru.

Menurut Aunurrahman (2013:140) keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jika guru mampu mengelolah pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran secara maksimal maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching learning* dalam kegiatan pembelajaran. Model

pembelajaran *contextual teaching learning* suda banyak yang digunakan oleh para peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil bahwa model pembelajaran *contextual teaching learning* terbukti berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Octavia,(2020). tentang pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Pada proses pembelajaran menggunakan model CTL siswa terlihat sangat antusias. Sebelum memulai pembelajaran siswa mengerjakan pretest terlebih dahulu. Saat pembelajaran dimulai, siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan perhitungan uji normalitas hasil pretest yang dilakukan terhadap 13 siswa didapat nilai  $Lo = 0,2394$ , sedangkan dari tabel Liliefors untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 13 - 1 = 12$  didapatkan  $L_{tabel} = 0,242$ . Karena  $Lo < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan disimpulkan data atau sampel berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil posttest didapat nilai  $Lo = 0,2514$  dan  $L_{tabel} = 0,242$ . Karena  $Lo > L_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan disimpulkan data atau sampel berdistribusi tidak normal. Pada uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} = 1,96$  dan  $F_{tabel} = 2,69$  maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan variasi kedua variabel populasi memiliki varian yang sama atau homogen. Dari penelitian ini, berdasarkan hasil pretest dan posttest yang sudah diberikan kepada 13 siswa kelas IV SD N 8 Metro Pusat, diketahui bahwa untuk hasil akhir uji hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_1$  diterima. Artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL. Berdasarkan hasil uji *n-gain* sebanyak 6 siswa atau 46% siswa mengalami peningkatan hasil belajar PKn dengan kategori tinggi, 3 siswa atau 23% siswa mengalami peningkatan dengan kategori sedang, 1 siswa atau 8% siswa mengalami peningkatan dengan kategori rendah, dan 3 siswa atau 23% mengalami peningkatan dengan kategori tetap. Nilai rata-rata *n-gain* diperoleh sebesar 0,6 yang artinya peningkatan hasil belajar PKn mengalami peningkatan dengan kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan di atas ternyata terbukti bahwa model pembelajaran terpadu CTL berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar pada kelas kontrol. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa model pembelajaran CTL telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 Kota Kupang. Oleh karena itu model pembelajaran CTL dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran PKn.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 kota kupang. Hal ini didasarkan pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Samples Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi 2-tailed lebih kecil dari 0,05 ( $0,093 < 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian pembelajaran *contextual teaching learning* terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pancasila sebagai nilai kehidupan pada siswa kelas IV SD Inpres Bertingkat Oepura 4 kota kupang.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak di SD Inpres Bertingkat Oepura 4 kota kupang atas kerjasama dalam melakukan penelitian ini.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Aqib, Zainal. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporanannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/735>
- Fuady, A. 2018. Berpikir Reflektif Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2): 104-112.
- Octavia, Shilpy. 2020. Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Sleman: CV Budi Utama.
- Wulandari, Y., & Jannah, M. (2018). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Min 38 Aceh Besar. Prosiding Seminar Nasional Biotik, 793